

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ARL. Penelitian ini memiliki lima pertanyaan terkait lima variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap ARL. Lima variabel tersebut terdiri atas (1) ukuran dewan komisaris, (2) ukuran direksi, (3) ukuran komite audit, (4) reputasi audit, dan (5) opini audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak semua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL.

Variabel yang terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap ARL adalah ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, dan opini audit. Artinya H1, H2, dan H5 penelitian ini terdukung. Berbeda halnya dengan ukuran komite audit yang terbukti berpengaruh positif terhadap ARL sehingga H3 penelitian ini tidak terdukung. Selain itu, reputasi auditor terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL sehingga H4 penelitian ini tidak terdukung.

Tidak terdukungnya H3 didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh ukuran komite audit terhadap ARL adalah positif, bukan negatif. Hal ini berarti bahwa adanya penambahan jumlah anggota komite audit tidak dapat membantu dalam mengurangi ARL.

Tidak terdukungnya H4 didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa sekitar 92% perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four* dan hanya 8% perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-four*. Hal ini berarti bahwa reputasi auditor tidak dapat menjadi tolak ukur dalam pengurangan ARL perusahaan properti dan *real estate*

karena kualitas audit yang baik tidak dapat didasarkan dari afiliasi KAP-nya, baik KAP *big four* maupun *non-big four* memiliki kualitas yang tidak jauh berbeda.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implikasi praktis

Implikasi praktis penelitian ini adalah dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan jumlah direksi dan jumlah dewan komisaris sehingga dapat meningkatkan kontribusi dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, perusahaan perlu terus memperbaiki sistem pengendalian internalnya, terutama terkait pelaporan keuangan yang nantinya akan diaudit secara keseluruhan oleh auditor independen. Hal ini penting agar perusahaan dapat memperoleh opini WTP sesuai dengan harapan semua pihak yang terbukti dapat memengaruhi ARL. Jika faktor-faktor ini telah berhasil diperbaiki oleh perusahaan, masalah keagenan seperti konflik kepentingan dan asimetri informasi akan terminimalisasi karena prinsipal (investor) telah mendapatkan informasi keuangan secara tepat waktu.

2. Implikasi akademis

Implikasi akademis penelitian ini telah dibuktikan secara empiris bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, dan opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap ARL, sedangkan ukuran komite audit dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ARL. Hal ini dapat

memperkuat dasar teori, menyajikan perspektif baru, dan menambah literatur akademik sebagai referensi peneliti selanjutnya terkait ARL.

3. Implikasi kebijakan

Berdasarkan pengamatan pada perusahaan yang dijadikan sampel, terlihat bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu relaksasi selama tahun pandemi Covid-19 yaitu maksimal 120 hari (dapat dilihat pada LK periode 31 Desember 2020 dan 2021). Kemudian, pada awal tahun 2023 telah ditetapkan normalisasi kebijakan terkait tenggat waktu pelaporan keuangan kembali menjadi 90 hari yang berdampak pada LK periode 31 Desember 2022. Dari data yang diamati, masih terdapat banyak perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu tersebut. Dengan demikian, regulator dapat mengevaluasi dan mempertimbangkan kembali regulasinya, yaitu terkait sanksi yang diberikan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan beserta saran seperti berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada subsektor properti dan *real estate* sehingga generalisasinya terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengamatan dari semua subsektor sehingga dapat mewakili seluruh subsektor perusahaan yang terdaftar pada BEI.
2. Lima variabel independen penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,2%. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variasi variabel independen seperti frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, keahlian auditor, spesialisasi industri

auditor dan lain sebagainya agar mampu menjelaskan variabel dependen yang lebih besar.